

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan teknologi, kebutuhan akan sebuah sistem informasi sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. Manfaat sistem informasi adalah sebagai pendukung dalam pengambilan keputusan manajerial dan pendukung operasional pekerjaan. Sistem informasi yang baik adalah sebuah sistem informasi yang mampu bekerja secara akurat, *efektif* dan *efisien*. Sebuah sistem informasi dapat disajikan dengan sistem *komputerisasi*, yaitu pengolahan data yang semula dilakukan secara manual akan diolah dan disajikan menjadi data elektronik. Sistem *komputerisasi* ini mampu mempermudah pengelolaan data, memperkecil kesalahan pengolahan data dan mempercepat proses kinerja (Handayani, 2010).

Menurut Asriningtias dan Mardhiyah (2014: 838) menyatakan bahwa Informasi merupakan suatu elemen penting dalam kebutuhan kehidupan sehari-hari. Untuk mendapatkan sebuah informasi yang penting dan akurat sering kali tidak mudah kita dapatkan. Informasi yang tersedia dalam jumlah yang besar terkadang masih harus kita gali terlebih dahulu agar informasi tersebut dapat menyajikan informasi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan. Untuk dapat menggali informasi yang berpotensi dari gudang data tidak bisa hanya mengandalkan data operasional saja, namun diperlukan suatu analisis data yang tepat sehingga menghasilkan informasi yang lebih berharga sehingga dapat menunjang kegiatan operasional.

Manajemen persediaan barang merupakan kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang diperlukan dalam membuat keputusan sehingga kebutuhan akan bahan ataupun barang untuk keperluan kegiatan perusahaan baik produksi maupun penjualan dapat terpenuhi secara optimal dengan resiko yang sekecil mungkin. Persediaan yang terlalu besar (*over stock*) merupakan pemborosan karena menyebabkan terlalu tingginya beban-beban biaya guna penyimpanan dan pemeliharaan selama penyimpanan di gudang. Disamping itu juga persediaan yang terlalu besar berarti terlalu besar juga barang modal yang menganggur dan tidak berputar. Begitu juga sebaliknya kekurangan persediaan (*out of stock*) dapat mengganggu kelancaran kegiatan perusahaan sehingga mengakibatkan berkurangnya pelayanan terhadap konsumen (Iqbal dkk., 2017:49).

Setiap kesalahan dalam perhitungan persediaan akan mempengaruhi baik neraca maupun laporan laba rugi. Sebagai contoh, kesalahan dalam perhitungan fisik persediaan akan mengakibatkan kekeliruan penyajian saldo persediaan akhir, aktiva lancar, dan total aktiva pada neraca. Hal ini disebabkan karena perhitungan fisik persediaan merupakan dasar bagi pembuatan jurnal penyesuaian untuk mencatat persediaan. Selain itu, kesalahan dalam perhitungan fisik persediaan akan menimbulkan kekeliruan penyajian harga pokok penjualan, laba kotor, dan laba bersih pada laporan laba rugi. Selanjutnya, karena laba bersih ditambahkan (dimasukkan) ke modal pemilik pada akhir periode, maka ekuitas pemilik juga akan salah.

Kesalahan pada modal pemilik ini akan setara dengan kesalahan persediaan akhir, aktiva lancar dan total aktiva (Fees, 2005:443).

Metode pencatatan perpetual merupakan metode dimana pencatatan dilakukan setiap waktu secara terus menerus berdasarkan transaksi pemasukan dan pengeluaran persediaan barang serta retur atas pembelian barang yang dilakukan oleh sebuah perusahaan. Metode pencatatan perpetual disebut juga sebagai metode buku yaitu dimana setiap persediaan barang masuk dan keluar selalu dicatat dalam pembukuan. Dengan menggunakan metode pencatatan persediaan perpetual maka suatu perusahaan akan menjadi lebih mudah dalam menyusun laporan neraca dan laporan laba rugi karena dengan dilakukannya pencatatan secara berkala dalam penjurnalan maka perusahaan dapat dengan mudah mengetahui persediaan yang sebenarnya sehingga untuk mengetahui jumlah persediaan barang akhir, perusahaan tidak perlu melakukan perhitungan fisik atau *stock opname* pada persediaan yang tersisa atau jika ingin menjamin keakuratan pada pencatatan, perusahaan dapat melakukan perhitungan fisik pada jumlah persediaan barang akhir yang dilakukan sekali dalam setahun (Ayu, 2018).

Seperti halnya yang terjadi pada unit teknisi di PT Swadharma Sarana Informatika sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa perbaikan *spare part* ATM, maka kebutuhan informasi akan pelaporan kondisi barang sangat diperlukan. Pada saat ini Unit Teknisi PT Swadharma Sarana Informatika belum mampu memenuhi kebutuhan informasi tersebut secara optimal, di mana proses pendataan dan pelaporan persediaan barang masih

dilakukan secara manual yang memerlukan waktu cukup lama dalam menyelesaikan setiap pekerjaannya. Kesalahan kadang terjadi pada penghitungan dan pencatatan barang. Melihat permasalahan yang terjadi tersebut, maka penting dibuatlah sebuah sistem informasi *inventory* yang terkomputerisasi guna mempermudah serta mempercepat proses pendataan barang, pemakaian dan proses pelaporan persediaan barang. Oleh karena itu penelitian ini sebagai tugas akhir dengan judul “Rancang Bangun Sistem *Inventory Spare Part* berbasis *Web* di Unit Teknisi PT Swadharma Sarana Informatika”.

B. Rumusan Masalah

Sistem informasi *inventory* adalah sebuah sistem yang berfungsi untuk mengetahui kondisi persediaan barang suatu perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang diambil adalah:

”Bagaimana membuat Rancang Bangun Sistem *Inventory Spare Part* berbasis *Web* di Unit Teknisi PT Swadharma Sarana Informatika?”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Pembuatan Tugas Akhir ini bertujuan untuk membuat Rancang Bangun Sistem *Inventory Spare Part* berbasis *Web* di Unit Teknisi PT Swadharma Sarana Informatika yang mampu:

- a. Memberikan informasi persediaan barang,
- b. Mengelola proses pendataan barang masuk dan barang keluar, serta

- c. Memberikan laporan secara cepat dan tepat.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian laporan ini adalah:

- a. Bagi Penulis

Penulis mampu mengaplikasikan ilmu yang selama ini diperoleh dalam menempuh pendidikan Diploma III Teknologi Komputer di Politeknik NSC Surabaya dengan membuat sistem informasi *inventory*.

- b. Bagi Instansi

Sistem *inventory* yang dibuat mampu mengubah sistem manual menjadi komputerisasi, dan diharapkan mampu mempermudah pelaporan persediaan barang yang mampu bekerja lebih cepat, tepat dan efisien.